

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Identitas diri menjadi sebuah hal yang krusial bagi seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Identitas diri memberikan seseorang gambaran secara deskriptif dan penilaian mengenai dirinya. Jika ingin dikenali oleh orang lain, tentunya seseorang perlu menunjukkan siapa dan bagaimana dirinya dalam bentuk identitas diri. Maka dari itu, seseorang perlu memahami dirinya sendiri mencakup aspek-aspek seperti keyakinan, peran sosial, nilai-nilai, dan pengalaman hidup. Identitas merupakan perasaan subjektif tentang diri yang stabil dan terus berkembang dari waktu ke waktu (Fitrya et al., 2018).

Masa remaja merupakan tahap transisi dari anak-anak menuju dewasa. Pada masa remaja, identitas diri menjadi fase yang penting dalam perkembangan dan pertumbuhannya. Pada masa ini, mulai muncul stimulus pada hati dan pikiran remaja yang mempertanyakan dirinya sendiri. Sehingga, masa remaja juga dianggap sebagai masa eksplorasi dimana mereka mencoba banyak hal yang menarik perhatian mereka dan memiliki kemungkinan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Dalam proses kompleks remaja yang mengulik rasa ingin tahu, tentu banyak faktor yang mempengaruhi pembentukan identitas dirinya. Transisi dari usia anak-anak menuju dewasa ini sekaligus menjadi masa perubahan dalam diri remaja mulai dari cara berpikir, berpenampilan, hingga berinteraksi yang menggambarkan identitas dirinya. Masa remaja diartikan sebagai masa dimana seseorang menentukan masa depan, masa mengenal siapa, mengetahui apa, melakukan apa pada masa yang akan datang mulai dilakukan pada masa remaja. Sehingga pada masa remaja ini memerlukan identifikasi terhadap diri sendiri secara mendalam untuk mulai menyusun masa depan yang diharapkan dan identitas diri yang lebih matang dari sebelumnya.

Media sosial menjadi salah satu faktor yang mendukung seseorang khususnya remaja dalam membentuk dan menemukan identitas dirinya. Media sosial memberikan koneksi antar individu yang berimplikasi pada cara penggunaannya dalam berpikir, bertingkah laku, hingga berpenampilan yang akhirnya

membentuk sebuah identitas diri. Media sosial menjadi jembatan bagi remaja dalam membentuk identitas dirinya. Dilansir melalui Indonesia baik.id, remaja merupakan mayoritas pengguna aktif media sosial, lebih dari 90% kalangan remaja usia 17-25 tahun menggunakan media sosial (Indonesiabaik.id). Media sosial yang dimiliki oleh remaja dimanfaatkan dengan menggunakan beragam fitur media sosial sebagai sarana bagi remaja untuk mencari jati dirinya dan menciptakan identitas dirinya dalam dunia sosial maupun siber.

*Pinterest* menjadi salah satu media sosial yang cukup marak di gandrungi oleh kalangan remaja saat ini. *Pinterest* merupakan *virtual pinboard* dimana pengguna dapat mencari, mengunggah, membagikan gambar atau video yang dapat dikelompokkan sesuai kategori (Farhan et al., 2022). Pengguna dapat memilih kategori sesuai dengan minat dan tema konten yang tersedia pada beranda *Pinterest*. Selain itu, *Pinterest* juga menjadi bahan rujukan atau inspirasi bagi para seniman untuk menciptakan sebuah karya dan inovasi baru dengan fitur beranda yang menampilkan trend masa kini (Hidayah, 2021).

Keberagaman konten dalam *Pinterest* memfasilitasi penggunaannya untuk mengikuti atau memperdalam ketertarikan dalam dirinya. Jangkauan konten dalam *Pinterest* cenderung luas meliputi dalam negeri hingga luar negeri. Secara tidak langsung, kegiatan tersebut merupakan cara individu menemukan dan membentuk identitas dirinya. Semakin luas jangkauannya, semakin kompleks pula proses yang mengerucutkan identitas diri seseorang. Dengan media sosial dan aplikasi *Pinterest* pengguna dapat mengeksplor berbagai hal yang ingin diketahui dan membentuk kepribadian sesuai dengan karakter masing-masing individu. Kedua media tersebut mampu mendorong dan mengkonstruksi identitas diri mereka (Sakti & Yulianto, 2014).

Dalam dunia pendidikan khususnya pada jenjang perguruan tinggi menjadi sarana bagi mahasiswa dalam eksplorasi maupun menyempurnakan identitas dirinya. Terlebih lagi perguruan tinggi juga menjadi tempat dimana remaja dengan berbagai perbedaan seperti asal daerah, latar belakang, minat dan bakat, serta pemikiran di pertemukan dalam satu tempat yang tentunya menjadi faktor perkembangan dan memberi arah bagi mereka dalam merekonstruksikan identitas

dirinya. Maka dari itu, lingkungan perkuliahan memiliki peran yang cukup besar terhadap perkembangan rekonstruksi identitas diri terhadap mahasiswanya.

Dalam cakupan fakultas, arah perkembangan mahasiswa lebih mengerucut lagi mengikuti pilihan jurusan, mata kuliah, hingga kegiatan akademik yang akan membantu mahasiswa menemukan minat dan ketertarikan mereka. Kegiatan eksplorasi intelektual secara langsung memberikan arah bagi mahasiswa membentuk identitas akademik dan profesional mereka. Program studi pada suatu fakultas juga cenderung variatif sesuai dengan prospek kerjanya masing-masing hingga memberikan nilai keberagaman pada lingkungan perkuliahan. Nilai keberagaman inilah yang dianggap menjadi cikal bakal dalam terbentuknya sebuah budaya maupun nilai yang ada dalam fakultas.

Setiap fakultas memiliki budaya dan tradisinya tersendiri yang mempengaruhi perilaku, nilai, dan sikap mahasiswa. Ini tercermin dari bagaimana cara berpikir yang ditunjukkan dari mahasiswa pada masing-masing program studi yang ada didalamnya. Tradisi ini yang akhirnya menjadi sebuah kebiasaan yang sudah lama ada, tercipta dari adanya interaksi sosial yang beragam dari tiap perspektif program studi. Ditambah dengan fakultas juga menanamkan nilai-nilai tertentu seperti kerja keras, integritas, kolaborasi, dan etika profesional. Nilai-nilai ini menjadi bagian integral dari identitas diri mahasiswa. Dengan adanya tradisi dan nilai tersebut, disinyalir menjadi faktor perkembangan maupun perubahan bagi identitas diri mahasiswa. Namun semua hal tersebut kembali lagi pada bagaimana mahasiswa menanggapi apa yang mereka lihat, bagaimana pilihan mereka dalam menyesuaikan tradisi dan nilai yang ada pada suatu fakultas.

Media sosial dan fakultas pada suatu universitas memiliki perannya masing-masing terhadap identitas diri mahasiswa. Keduanya memberikan pengaruh dalam konteks yang berbeda namun sejalan mengikuti naluri dari mahasiswa itu sendiri. Peluang yang tersedia pada keduanya membantu mahasiswa dalam mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang diri mereka dan membentuk identitas mereka di masa depan. Melihat keadaan tersebut, peneliti ingin mengupas secara rinci bagaimana rekonstruksi identitas diri mahasiswa baik dari pengaruh media sosial *Pinterest* dan bagaimana eksistensi fakultas menaungi

mereka dalam proses rekonstruksi identitas diri tersebut. Selain itu peneliti juga ingin melihat relevansi antar keduanya terhadap identitas diri mahasiswa.

Berdasarkan tulisan dengan judul "Penggunaan Media Sosial Instagram Dalam Pembentukan Identitas Diri Remaja" oleh Bulan Cahya Sakti dan Much Yulianto, media sosial memiliki peran dalam pembentukan identitas diri bagi remaja. Melalui akun Instagram, pengguna dapat melakukan aktifitas seperti membangun jaringan, membuat pertemanan, hingga mengekspresikan dirinya secara virtual dalam proses komunikasi. Interaksi inilah yang pada akhirnya menciptakan self-definition dan menawarkan self-invention. Setiap individu memiliki kemampuan yang tidak dibatasi dalam mengekspresikan jati dirinya dalam dunia maya, dan hasilnya itulah yang kedepannya akan mewakili individu dalam memainkan perannya dan berinteraksi di internet. Pembentukan identitas diri di Instagram juga didorong dengan motivasi yang kuat sesuai dengan tujuan masing-masing penggunanya untuk ditunjukkan kepada masyarakat luas.

Adapun perspektif lain dari tulisan dengan judul "PKM Pendampingan Dan Pelatihan Pemberdayaan Perempuan Melalui Aplikasi *Pinterest*" oleh Damayanti Masduki, Yuliani Widianingsih, Hermina Simanihuruk yang menjelaskan fungsi aplikasi *Pinterest* dari segi sosial. Dalam tulisannya, dijelaskan bahwa aplikasi *Pinterest* dikenalkan serta diberikan pelatihan kepada kelompok ibu-ibu di Kecamatan Sukajaya sebagai bentuk pemberdayaan perempuan. Kegiatan tersebut membuahkan hasil berupa membentuk kemampuan dan keterampilan ibu-ibu dalam membuat bros bunga dengan aplikasi *Pinterest* sebagai sarana referensi. Hasil kerajinan tangan tersebut memiliki nilai jual yang dapat menjadi modal bagi kelompok ibu-ibu untuk berwirausaha. Tidak hanya bros, pemberdayaan melalui aplikasi *Pinterest* ini juga mendorong minat kelompok ibu-ibu untuk menggeluti produk lainnya seperti hijab dan tata busana muslimah.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti merumuskan judul penelitian "Rekonstruksi Identitas Diri Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia melalui Media Sosial *Pinterest*".

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat di kemukakan sebagai berikut : “Rekonstruksi Identitas Diri Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia melalui Media Sosial *Pinterest*”. Untuk menjawab masalah tersebut maka dirumuskanlah sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana rekonstruksi identitas diri mahasiswa Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia melalui media sosial *Pinterest*?
2. Bagaimana dampak penggunaan media sosial *Pinterest* terhadap rekonstruksi identitas diri mahasiswa Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia?
3. Bagaimana identitas Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia direpresentasikan sebagai bentuk rekonstruksi diri pada mahasiswa?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi secara luas mengenai Rekonstruksi Identitas Diri Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia melalui Media Sosial *Pinterest*. Sehingga ditemukan tujuan khusus dari penelitian ini yaitu:

1. Menunjukkan serta menganalisis bagaimana pengalaman rekonstruksi identitas diri mahasiswa Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia melalui media sosial *Pinterest*.
2. Menjabarkan bagaimana dampak penggunaan aplikasi *Pinterest* terhadap rekonstruksi identitas diri mahasiswa Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia.
3. Memahami bagaimana identitas Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia di representasikan sebagai bentuk rekonstruksi diri pada mahasiswa.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengaplikasian teori- teori Pendidikan Sosiologi terkait rekonstruksi diri khususnya di bidang Media Sosial.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

a. Bagi Peneliti, Penelitian ini dapat memperluas wawasan dan pengetahuan khususnya dalam keberagaman manfaat dari penggunaan media sosial *Pinterest*.

b. Bagi Mahasiswa, Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi serta motivasi positif dalam merekonstruksikan identitas diri melalui media sosial *Pinterest*.

c. Bagi Tenaga Pendidik, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pemikiran serta pandangan baru dalam menghadapi berbagai macam bentuk rekonstruksi identitas diri pada mahasiswa.

d. Bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi Universitas Pendidikan Indonesia, Penelitian ini dapat memperbanyak khazanah ilmu pengetahuan di bidang Sosiologi Pendidikan.

e. Bagi Masyarakat, Penelitian ini dapat menjadi pedoman atau bahan bacaan untuk memahami media sosial *Pinterest* sebagai salah satu media rekonstruksi identitas diri.